

**EFEKTIVITAS VIDEOTRON SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI INFORMASI
PEMERINTAH KABUPATEN BIAK NUMFOR (STUDI PADA DINAS KOMUNIKASI
INFORMASI)**

Gibrael Christian Kawer

NPP. 29.1749

Asdaf Kabupaten Biak Provinsi Papua

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: gibraelchristian@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on the problem where network equity in eastern Indonesia still needs to be boosted again, especially Papua Province which has the lowest IP-ICT index for the last 3 years, based on BPS data on internet service users in Papua age range over 5 years only about 21.70% in 2019. **Purpose:** The purpose of this study is to determine and describe the effectiveness of using Videotrone as a medium for Information Dissemination of the Biak Numfor Regency Government and to find out how the obstacles and how to overcome the existing obstacles. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the effectiveness theory of Duncan and Steers and the ASOCA theory of Ermaya Suradinata. Data collection techniques using in-depth interviews (7 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** Lack of human resources and lack of budget as well as an inefficient work culture which, if traced, all problems stem from a very small budget. **Conclusion:** That the effectiveness of the use of this videotrone media has been going well, but there are still some obstacles that affect the function of this videotrone media. Despite having several obstacles, the government has made various efforts to overcome these obstacles.

Keywords: Effectiveness, E-Government, Information

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan dimana Pemerataan jaringan di Indonesia timur masih perlu di dongkrak lagi, khususnya Provinsi Papua yang memiliki indeks IP-TIK paling rendah selama 3 tahun terakhir, berdasarkan data BPS pengguna layanan internet di Papua rentang usia di atas 5 tahun hanya sekitar 21.70% di tahun 2019. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan Efektifitas dari pemanfaatan Videotrone sebagai media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor serta mengetahui bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala yang ada. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori efektivitas dari Duncan dan Steers

serta teori ASOCA dari Ermaya Suradinata. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (7 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya anggaran serta budaya kerja yang kurang efisien yang dimana jika di telusuri semua masalah bersumber dari anggaran yang sangat sedikit. **Kesimpulan:** Bahwa efektivitas penggunaan media videtrone ini telah berjalan dengan baik, hanya masih terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi fungsi dari media videtrone ini. Meskipun memiliki beberapa hambatan namun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, E-Government, Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan oleh manusia. Seiring perkembangan zaman teknologi juga mengalami kemajuan yang mendorong ketergantungan antar manusia dan teknologi ini semakin erat. Pemanfaatan teknologi oleh manusia adalah karena dianggap masuk akal untuk melakukan suatu penyelesaian masalah, karena dianggap lebih efektif. Penguasaan terhadap penggunaan teknologi pada era globalisasi ini seperti menjadi tolak ukur dan indikator dari kemajuan suatu negara. Perkembangan teknologi yang terjadi ini merupakan buah hasil yang terjadi akibat hubungan komunikasi yang baik. Interaksi antara dua pihak akan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, tanpa adanya informasi seseorang tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik, dan tanpa berkomunikasi seseorang tidak akan mampu memperoleh informasi untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Terkait pentingnya informasi, hak memperoleh informasi merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Hal itu tercermin dalam salah satu bagian dari substansi HAM yang telah diakui oleh PBB sebagai bagian dari HAM sejak generasi pertama adalah Hak atas Kebebasan Memperoleh Informasi. PBB sejak tahun 1946 telah mengadopsi Resolusi 59 (1) yang menyebutkan, bahwa "Kebebasan informasi adalah hak asasi yang fundamental dan merupakan tanda dari seluruh kebebasan yang akan menjadi titik perhatian PBB. Di Indonesia sendiri Hak warga negara untuk memperoleh informasi dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu tercantum dalam pasal 28F yang berbunyi "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala saluran yang tersedia". Dengan memanfaatkan teknologi yang ada terbitlah Perpres. No.95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Terbitnya Perpres ini memiliki tujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Media massa, menjadi salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi kepada khalayak luas sebagai komunikasi massa. Media massa akan memberikan informasi kepada seseorang tanpa harus bertemu atau melakukan tatap muka dengan pihak lain yang merupakan pihak pemberi informasi. Selain itu Media massa juga sangat berpengaruh pada

penentuan opini publik. Menurut Cangara (2010,126) menyatakan bahwa media massa merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Oleh karena itu Melalui media massa ini manusia dapat dengan cepat memperoleh informasi mengenai apa saja yang ingin ia ketahui untuk kemajuan pribadinya. Langkah digitalisasi informasi oleh pemerintah dilakukan dengan memanfaatkan media, yaitu baik media massa maupun media sosial. Namun dalam mengimplementasikan digitalisasi informasi secara merata ke seluruh pelosok negeri Pemerintah Indonesia dihadapkan dengan tantangan baru yang begitu besar. Pemerintah mengalami beberapa kendala terkait pemerataan koneksi jaringan internet yang memadai keseluruh pelosok. “Untuk pemerataan jaringan internet dari segi geografis Indonesia sangat luas sehingga pemerintah kesulitan membangun fasilitas yang memadai di daerah tertinggal terdepan dan terluar (3T)” (dikutip dari CNN Indonesia) Operasional digitalisasi informasi melalui media sosial, tentu tidak dapat dilakukan secara optimal jika tidak tersedia jaringan / koneksi internet yang baik. Pemerataan jaringan di Indonesia timur masih perlu di dorong lagi, Khususnya Prov. Papua yang memiliki indeks IP-TIK paling rendah selama 3 tahun terakhir, berdasarkan data BPS pengguna layanan internet di Papua rentang usia di atas 5 tahun hanya sekitar 21.70% di tahun 2019 (dilansir dari CNBC INDONESIA, 2019). Untuk menyikapi keterbatasan akses jaringan ini Pemerintah Kabupaten Biak Numfor mensiasati pelayanan informasi dengan memanfaatkan media videotron sebagai unjuk pelayanan informasi berbasis digital. Saat ini Pemerintah Kabupaten Biak Numfor, Memiliki Beberapa Reklame videotron yang dikelola langsung oleh OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Biak Numfor yaitu di Depan Kantor Bupati Kabupaten Biak Numfor, dan Di Depan Supermarket Hadi yang di kelola oleh Diskominfo Biak Numfor. Dengan adanya media luar ruangan ini Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang pembangunan infrastruktur, pariwisata, perekonomian, pendidikan, Kesehatan, atau informasi lainnya. Masyarakat yang berlalu-lalang secara rutin akan mendapatkan terpapar informasi dari media informasi yang dilewatinya (Barelli et al. 2018). Sejak penggunaan videotron, masyarakat di kabupaten biak numfor sendiri lebih aktif dalam memperoleh informasi terkini yang sebelumnya hanya di sampaikan lewat radio maupun surat kabar. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang memicu tingkatan usia produktif pemuda dan remaja lebih cenderung enggan untuk mendengar radio maupun membaca surat kabar. Dalam mengimplementasikan pemenuhan hak atas informasi, masyarakat sebagai sasaran informasi yang mutlak sebagaimana Dalam mengimplementasikan pemenuhan hak atas informasi, masyarakat sebagai sasaran informasi yang mutlak sebagaimana diatur oleh Undang Undang, maka output dari pemanfaatan media ini sangat akan terikat dengan bagaimana respon yang di timbulkan oleh sasaran atas informasi yang di berikan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor yaitu penerapan Langkah digitalisasi informasi oleh pemerintah dilakukan dengan memanfaatkan media, yaitu baik media massa maupun media sosial. Namun dalam mengimplementasikan digitalisasi informasi secara merata ke seluruh pelosok negeri Pemerintah Indonesia dihadapkan dengan tantangan baru yang begitu besar. Pemerintah mengalami beberapa kendala terkait pemerataan koneksi jaringan internet yang memadai keseluruh pelosok.. “Untuk pemerataan jaringan internet dari segi geografis Indonesia sangat luas sehingga pemerintah kesulitan

membangun fasilitas yang memadai di daerah tertinggal terdepan dan terluar (3T)” (dikutip dari CNN Indonesia) Operasional digitalisasi informasi melalui media sosial, tentu tidak dapat dilakukan secara optimal jika tidak tersedia jaringan / koneksi internet yang baik. Pemerataan jaringan di Indonesia timur masih perlu di tingkatkan lagi, Khususnya Prov. Papua yang memiliki indeks IP-TIK paling rendah selama 3 tahun terakhir, berdasarkan data BPS pengguna layanan internet di Papua rentang usia di atas 5 tahun hanya sekitar 21.70% di tahun 2019 (dilansir dari CNBC INDONESIA, 2019). Untuk menyikapi keterbatasan akses jaringan ini Pemerintah Kabupaten Biak Numfor mensiasati pelayanan informasi dengan memanfaatkan media videotron sebagai unjuk pelayanan informasi berbasis digital.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor. Penelitian Lisa Adhrianti berjudul *Digitalisasi Publik Relations Bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah*, menemukan bahwasannya proses reaktualisasi Humas pemerintah kota Bengkulu dalam penampaian informasi melalui media sosial lebih efektif, cepat dan membuahkan respon positif kepada publik.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Itantya Purwoko yang berjudul *Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas dari PT PLN dalam implementasikan UU keterbukaan informasi publik mampu berjalan dengan baik.

Penelitian berikutnya yaitu dari Itsna Hidayatul Khusna yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Videotron Sebagai Media Sosialisasi Program Pemerintah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kota Banda Aceh* yang berkesimpulan bahwasannya penggunaan media videotron telah mampu memberikan berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program-program pemerintah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya, selain itu lokasi penelitian yang dilakukan berada pada Kabupaten Biak Provinsi Papua. Berbeda dari Itantya Purwoko, Itsna Hidayatul Khusna, Lisa Adhrianti. Selain itu perbedaannya yaitu dimana penelitian tersebut membahas mengenai pemanfaatan media sosial sedangkan penulis meneliti penggunaan media elektronik (Videotron) sebagai media pemberian informasi, pada penelitian kedua dilakukan pada Perusahaan BUMN Sedangkan penulis melakukan penelitian pada SKPD (Lembaga/Organisasi Pemerintah), kemudian perbedaan dari penelitian yang ketiga yaitu mengetahui efektifitas dari media elektronik videotron sebagai media sosialisasi informasi pemerintah yang akan di analisa kembali dengan metoda Asoca dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu Dengan adanya media luar ruangan ini Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang pembangunan infrastruktur, pariwisata, perekonomian, pendidikan, Kesehatan, atau informasi lainnya. Masyarakat yang berlalu-lalang secara rutin akan mendapatkan terpaan informasi dari media informasi yang dilewatinya (Barelli et al. 2018). Sejak penggunaan videotron, masyarakat di kabupaten biak

numfor sendiri lebih aktif dalam memperoleh informasi terkini yang sebelumnya hanya disampaikan lewat radio maupun surat kabar. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang memicu tingkatan usia produktif pemuda dan remaja lebih cenderung enggan untuk mendengar radio maupun membaca surat kabar.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan Efektifitas dari pemanfaatan Videotrone sebagai media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor serta mengetahui bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala yang ada.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan dengan Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Biak Numfor, Kabid Pengelolaan Informasi dan Komunikasi, Kasi Pelayanan Informasi Publik dan Kemitraan Media, Admin Operator Media Videotrone, dan Masyarakat (sebanyak 3 orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis dengan Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor menggunakan teori dari Duncan dan Steers serta teori dari Ermaya Suradinata. Teori tersebut memiliki 5 indikator dalam mengukur efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, strategi internal, strategi eksternal. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang terdiri dari beberapa faktor yaitu, Tujuan Konkret, Kurun waktu dan Dasar hukum. Tuntutan baru dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis digital/ *e-government* yaitu menuntut pemerintah ikut serta berpartisipasi, dalam kemajuan teknologi bidang informasi dan komunikasi. Dengan tetap memperhatikan asas pemerintahan yang baik oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Biak Numfor selaku penyelenggara pelayanan pemerintahan di kabupaten melakukan sebuah inovasi pada publikasi informasi kepada masyarakat yakni dengan menggunakan sarana media luar ruangan videotrone sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Pencapaian dari inovasi tersebut juga diperkuat dengan fungsi videotrone yang sangat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam menyampaikan segala informasi kepada masyarakat baik pembangunan, pariwisata hingga seluruh kegiatan pemerintahan di kabupaten biak numfor. Media videtrone ini dianggap merupakan media yang sangat efektif dalam membantu kinerja diskominfo dalam memberikan informasi publik terkait dengan instansi instansi yang ada di kabupaten biak numfor. Dalam penelitian ini indikator kurun

waktu yang akan di gunakan oleh penulis untuk mendiskripsikan tingkat keefektivitasan dari videotrone adalah berapa lama waktu beroperasi media ini dalam sehari (hitungan 1 X 24 Jam). Penggunaan media videotrone oleh pemerintah Kabupaten Biak Numfor sebagai media komunikasi yang efektif karena ukurannya yang cukup besar sehingga dapat menarik perhatian publik yang berpengaruh besar terhadap penyampaian pesan-pesan serta himbauan kepada masyarakat.

3.2 Integrasi

Peran yang dilakukan oleh Diskominfo yaitu sebagai pengelola videotrone, sedangkan secara teknis dan perawatan dari pada alat dan media tersebut dilakukan oleh dinas kebersihan dan pertamanan. Selanjutnya untuk pengelolaan konten sendiri karena media videotrone berisi gambar bergerak atau berformat video proses pembuatan video yang nantinya akan menjadi konten pada videotrone untuk dipublikasikan ini dibuat sendiri oleh pihak Diskominfo. Selanjutnya peningkatan kemampuan disini yang difokuskan oleh penulis yaitu peningkatan pada kemampuan pada pengelola konten sehingga dapat menghasilkan informasi pada konten yang di tayangkan itu valid, jelas dan akurat sesuai waktu kegiatan.

3.3 Adaptasi

Peningkatan kemampuan disini yang difokuskan oleh penulis yaitu peningkatan pada kemampuan pada pengelola konten sehingga dapat menghasilkan informasi pada konten yang di tayangkan itu valid, jelas dan akurat sesuai waktu kegiatan. Peningkatan kemampuan ini berkaitan dengan kurun waktu tahap pengolahan informasi hingga menjadi konten pada videotrone, dimana dapat disimpulkan dari wawancara diatas dapat dikatakan efektif karena waktu update konten tidak berangsur-angsur di tetapkan dengan jangka waktu tertentu, tetapi pada setiap ada kegiatan langsung di lakukan pencarian pengolahan data dan dijadikan konten setiap ada kegiatan pemerintah langsung di tayangkan pada videotrone. Dalam upaya untuk melakukan peningkatan terhadap masyarakat. Pemerintah kabupaten memasang panel videotrone pada beberapa titik lokasi yang di anggap pusat keramaian berlalu lalang masyarakat dengan melakukan beberapa pertimbangan terkait segi keamanannya. Melihat seluruh penturan dari aparat dari pegawai dan staff Diskominfo dan juga respon dari masyarakat Kabupaten Biak Numfor bahwa memang inovasi penggunaan videotrone ini banyak membantu sebagai media informasi dan dapat di katakan efektif untuk pemanfaatannya

3.4 Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Internal	<i>Ability (Ab) / Kemampuan</i>	Kemampuan Aparat Dinas Komunikasi mengoperasikan aplikasi yang di gunakan untuk mengelola pelayanan informasi pada videotrone
	<i>Strength (S) / Kekuatan</i>	Peraturan Bupati Biak numfor no 112 tahun 2017 tentang uraian tugas Diskominfo

	Agility (Ag) / Kecerdasan	Kecerdasan pimpinan mempengaruhi Inovasi aparatur untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai khususnya pada implementasi <i>e- government</i> .
Eksternal	Opportunities (O) /Peluang	Adanya peluang memanfaatkan media videotrone untuk kepentingan komersil
	Culture (C) / Budaya	Budaya kerja di Diskominfo Kabupaten Biak numfor yang kurang kondusif.

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2022

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Efektivitas videotrone sebagai media informasi sangat membantu dalam proses publikasi informasi oleh Pemerintah Kabupaten Biak Numfor. Informasi tersebut berisi kegiatan yang dilakukan OPD serta kegiatan pemerintahan yang ikut menunjang Visi dan misi Kabupaten Biak Numfor. Inovasi Pemanfaatan media videtrone sebagai sarana informasi juga menyumbangkan sumbangsih cukup besar dalam lingkup pelayanan informasi dan mengedukasi masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan pembangunan di Kabupaten Biak Numfor. Respon masyarakat sebagai faktor utama dalam penentuan angka keefektivitasan mencapai hasil yang cukup baik karena masyarakat dapat merespon dengan kritis terkait paparan informasi yang di peroleh dari media ini. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat terhadap penggunaan media ini sudah terbilang cukup baik.

Program ini sudah berjalan cukup efektif seperti temuan Lisa Adhrianti (Lisa Adhrianti, 2016) namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu Ketersediaan anggaran yang kurang memadai akibat pengalihan dana untuk program kerja pemerintah lainnya.

Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian Itantya Purwoko (Itantya Purwoko, 2020) dimana Secara keseluruhan Efektivitas penggunaan media videotrone sebagai media sosialisasi pemerintah Oleh Diskominfo Kabupaten Biak Numfor Dapat di katakan efektif dan sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor juga mempunyai kekurangan lain dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu Belum memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai seperti Tenaga ahli yang mempunyai basic IT untuk membantu penerapan pelayanan *e-government* seperti temuan Itsna Hidyatul Khusna (Itsna Hidyatul Khusna, 2020).

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor ini yaitu budaya kerja yang kurang bertanggung jawab yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, dibekali

dan terus di dorong oleh pemerintah sehingga ilmu yang diberikan pada saat pembekalan menjadi sia sia dan tidakterimplementasikan sesuai rencana awal yang di harapkan. Dalam pelaksanaan suatu program sangat di perlukan adanya anggaran guna menunjang terlaksananya pencapaian yang diinginkan. Jika melihat pada pelaksanaannya banyaknya kendala yang di miliki berakibat dari kurangnya dana yang di anggarkna mengingat pelaksanaan pelayanan informasi berbasis teknologi harus tepat dan akurat, sementara dana operasional yang di anggarkan untuk memfasilitasi hal ini terpotong untuk kegiatan lain. Hambatan ini menjadi sebuah faktor penghambat yang sangat sensitive dan konteks .Karena faktor penunjang utama dalam mendukung tercapainya tujuan dari suatu program adalah penganggaran yang maksimalsehingga pencapaian sebuah program kerja itu dapat terlaksana secara maksimal dengan baik. Selain itu pada penggunaan suatu teknologi baru sebagai inovasi tentunya dibutuhkan tenaga ahli di bidangnya yang berkompeten untuk mengoperasionalkan teknologi yang di gunakan ini. Terutama pada bidang pelayanan informasi melalui media digital. Adapun Organisasi perangkat daerah Terkait harus menyediakan Tenaga ahli yang berkompeten dalam menjalankannya Dalam hal ini Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh diskominfo sendiri masih kekurangan Sumber daya manusia yang memiliki berkompeten di bidang IT. Hal tersebut masih menjadi hambatan dalam pelayanan informasi melalui videtrone, dimana kondisi ini menjadi hal pokok yang perlu di perhatikan pada operasional videtrone mengingat media ini merupakan media yang identik dengan kontrol dengan jarak jauh dimana sangat di perlukan aparatur yang profesional yang memiliki kompetensi hingga hal hal teknis dilapangan agar pengoperasian dan pemeliharaan panel videtrone ini tetap terjaga mengingat biaya perbaikan yang cukup mahal dan tujuan dari program inovasi pelayanan tersebut terlaksana dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media videtrone ini telah berjalan dengan baik, hanya masih terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi fungsi dari media videtrone ini. Meskipun memiliki beberapa hambatan namun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Biak Provinsi Papua sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Duncan Dan Steers serta Ermaya Suradinata.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Videotron Sebagai Media Sosialisasi Informasi Pemerintah Kabupaten Biak Numfor untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Biak Provinsi Papua beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suradinata Ermaya.1998. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Suradinata Ermaya. 2013. *Analisis kepemimpinan strategi pengambilankeputusan*. Jatinangor: Alqaprint
- Tahir, Arifin. (2014). *Kebijakan Publik & Transparansi PenyelenggaranPemerintah Daerah*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tata Sutabri. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.Yogyakarta: Gava Media
- Barelli, Linda et al. 2018. "Title." *Energies* 6(1): 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/reader.elsevier.com/reader/sd/pii>.
- Max Boli Sabon. 2011. "Pemerintah." *Ilmu Negara*.rahmadea, fayza. 2019. "Media Massa." : 126–27.
- Suradinata, Ermaya. 2013. "Analisis Kepemimpinan Strategi PengambilanKeputusan." 1(1).
- Tata Sutabri. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: AndiOffse

